

**METODE PENDIDIKAN SEKS DITINJAU DARI
PERSPEKTIF PAI: KAJIAN NILAI-NILAI EDUKASI SEKS
BAGI REMAJA MENGACU PADA BUKU “PENDIDIKAN
SEKS NUSANTARA” KARYA SAFRUDIN AZIZ**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
ACHMAD ZAINULLAH
14410202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achamd Zainullah
NIM : 14410202
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Metode Pendidikan Seks Ditinjau dari Perspektif PAI: Kajian Nilai-Nilai Edukasi Seks Bagi Remaja Mengacu pada Buku "Pendidikan Seks Nusantara" Karya Safrudin Aziz*" adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 September 2020

Yang menyatakan,



Achmad Zainullah
14410202

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Achmad Zainullah
NIM : 14410202
Judul Skripsi : Metode Pendidikan Seks Ditinjau dari Perspektif PAI:
Kajian Nilai-nilai Edukasi Seks Bagi Remaja Mengacu
pada Buku "Pendidikan Seks Nusantara" Karya Safrudin
Aziz

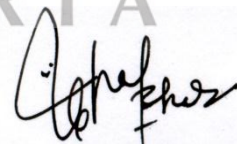
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 September 2020

Pembimbing,



Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 1975 0211 200501 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1429/Un.02/DT/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : METODE PENDIDIKAN SEKS DITINJAU DARI PERSPEKTIF PAI: KAJIAN NILAI-NILAI EDUKASI SEKS BAGI REMAJA MENGACU PADA BUKU "PENDIDIKAN SEKS NUSANTARA" KARYA SAFRUDIN AZIZ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD ZAINULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14410202
Telah diujikan pada : Selasa, 29 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag

SIGNED

Valid ID: 5f7a733a9037d



Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 5f8296dd64932



Penguji II

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 5f811a50b52b1



Yogyakarta, 29 September 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 5f893332254c5

MOTTO

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ^ح مِنْ زِينَتِهِنَّ^ح وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S. An-Nūr: 31).¹

¹ Q.S. An-Nūr: 31, dari laman <https://tafsirq.com/24-an-nur/ayat-31>, diakses tanggal 29 September 2020 pada jam 10:32.

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini dipersembahkan kepada almamater
tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ، فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ، وَعَلَى أَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ وَأَصْحَابِهِ الْغُرِّ الْمِيَامِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat beserta hidayah-Nya. *Allāhumma Shalli ‘Alā Sayyidinā Muhammad*, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang selalu dinantikan syafaatnya di akhirat nanti. Dengan ucapan *Alhamdulillah*, atas rahmat, nikmat, dan kekuatan yang telah diberikan Allah SWT. hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Metode Pendidikan Seks Ditinjau dari Perspektif PAI: Kajian Nilai-Nilai Edukasi Seks Bagi Remaja Mengacu pada Buku “Pendidikan Seks Nusantara” Karya Safrudin Aziz”.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memebrikan bantuan, baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati diantaranya :

1. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Sri Purnami, S.Psi., MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
3. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberi masukan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

4. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan doa terbaiknya.
5. Kakak dan adik yang selalu memberikan suport dan doa atas kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Segenap Sahabat/i Ikatan Mahasiswa Bata-Bata (IMABA) Wilayah Yogyakarta.
7. Segenap Sahabat/i Keluarga Mahasiswa Sampang Yogyakarta (KMSY).
8. Teman-teman seperjuangan civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya, penulis berharap semoga semua ragam bantuan dan juga partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, *Āmīn Yā Rabbal ‘Ālamīn*.

Yogyakarta, 15 September 2020

Peneliti



Achmad Zainullah
14410202

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ACHMAD ZAINULLAH. *Metode Pendidikan Seks Ditinjau dari Perspektif PAI: Kajian Nilai-Nilai Edukasi Seks Bagi Remaja Mengacu pada Buku "Pendidikan Seks Nusantara" Karya Safrudin Aziz.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran dalam semua bidang pendidikan tak terkecuali pada bidang pendidikan mengenai seks tidak dapat dilepaskan dari metode dalam pelaksanaannya. Perihal metode dalam pendidikan ini menarik karena berhubungan dengan nilai atau pola yang dapat dijadikan salah satu cara dalam upaya membentuk pribadi seorang anak didik sebagaimana cita-cita ideal dari pada agama maupun negara. Buku "*Pendidikan Seks Nusantara*" sebagai salah satu buku tentang pendidikan seks yang sebagian isinya mengemukakan sub bab mengenai metode pendidikan seks dapat dijadikan suatu acua guna menginternalisasi nilai-nilai agama Islam khususnya di bidang pendidikan seks bagi setiap anak didik. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian bagaimana tinjauan perspektif PAI terhadap metode pendidikan dimaksud.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan 3 metode yaitu deskriptif kualitatif, analisis isi dan komparatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat 6 bentuk metode pendidikan pendidikan seks yang dapat dijadikan pola internalisasi nilai, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pengikatan, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. 2) Muatan nilai-nilai PAI yang terkandung pada sejumlah metode tersebut meliputi aspek pendidikan akidah (*al-Ahkām al-I'tiqādiyyah*), pendidikan perilaku (*al-Ahkām al-'Amaliyyah*), dan pendidikan akhlak (*al-Ahkām al-Khuluqiyah*). 3) Terdapat implikasi sejumlah metode tersebut dalam PAI, yaitu sebagai cara guna melakukan transformasi dan internalisasi nilai agama Islam bagi anak didik sehingga terbentuk menjadi pribadi Muslim. Nilai-nilai agama Islam dimaksud meliputi; a) aspek *Al-I'tiqādiyyah* seperti mandiri (dalam menyikapi arus pergaulan dengan bekal pengetahuan agama), merasakan pengawasan Allah SWT. secara penuh, dan mawas diri (agar tidak melakukan hal-hal yang menimbulkan dosa dan malapetaka). b) aspek '*Al-'Amaliyyah*', meliputi pendidikan ibadah yang dengannya anak akan dapat tumbuh, menjadi pribadi yang baik, tidak diperbudak oleh nafsu syahwat dan materi, tidak diperbudak oleh kecantikan wanita dan kedudukan, serta terbiasa hidup sederhana, dan pendidikan *Siyāsah* seperti persaudaraan, musyawarah, toleransi, dan tanggung jawab. c) aspek *Al-Khuluqiyah* seperti kasih sayang sesama manusia, cinta lingkungan, berlaku Jujur dan Amanah dan disiplin.

Kata kunci : *Metode Pendidikan Seks, Nilai-nilai PAI.*

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	tsa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌َ	fathah	a	A
◌ِ	kasrah	i	I
◌ُ	dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Keterangan
◌َي	fathah dan ya	ai	a dan i
◌َو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حُسَيْن : husain
حَوْل : haul

3. Maddah

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988. Untuk bacaan panjang ditambah tanda caping (◌̄) di atas huruf (a, i, atau u).²

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌َآ	fathah dan alif	ā	a dengan caping di atas
◌ِي	kasrah dan ya	ī	i dengan caping di atas
◌ُو	dammah dan wawu	ū	u dengan caping di atas

4. Ta' Marbutah

² Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019), hal. 79.

- a. *Ta' Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat sukun, dan transliterasinya adalah / h /.
- b. Kalau kata yang diakhiri dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan *ta' marbutah* ditransliterasi dengan / h /.

Contoh:

فَاطِمَةُ : Fāṭimah
مَكَّةُ الْمُكْرَمَةِ : Makkah al-Mukkarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā
نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsy

الْحِكْمَةُ : al-hikmah.³

³ *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hal. 46-47.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAM PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II TENTANG BUKU “PENDIDIKAN SEKS NUSANTARA”	31
A. Riwayat Buku “Pendidikan Seks Nusantara”.....	31
B. Sekilas Tentang Pengarang	37
C. Mengenai Metode Pendidikan Seks dalam Buku “Pendidikan Seks Nusantara”	46
BAB III ANALISIS METODE PENDIDIKAN SEKS DALAM BUKU “PENDIDIKAN SEKS NUSANTARA” PERSPEKTIF PAI	50
A. Sejumlah Metode Pendidikan Seks dalam Buku “Pendidikan Seks Nusantara	50
B. Muatan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	52
C. Implikasi Metode Pendidikan Seks dalam Kegiatan PAI	61

BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	82
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	110



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IV	: Berita Acara Munaqasyah (Sidang Skripsi)
Lampiran V	: Sertifikat Magang II
Lampiran VI	: Sertifikat Magang III
Lampiran VII	: Sertifikat KKN
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL
Lampiran X	: Fotokopi Ijazah
Lampiran XI	: Fotokopi KTM
Lampiran XII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIII	: Sertifikat OPAK/PBAK
Lampiran XIV	: Sertifikat Workshop Lectora Inspire
Lampiran XV	: Sertifikat User Education
Lampiran XVI	: Sertifikat Istifhām al-Qur’ān (PKTQ)
Lampiran XVII	: Sertifikat Pendampingan Tahfidh Qur’an di S/M
Lampiran XVIII	: Cover dan Identitas Buku “Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani”
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan serba modern ini pendidikan dihadapkan pada persoalan yang cukup rumit, utamanya mengenai moral seorang anak yang bermuwara pada permasalahan seksual. Hasrat seksual dapat dikatakan sebagai pondasi perkembangan kepribadian manusia,¹ sehingga hal ini dapat dipastikan menjadi dominan atas timbulnya dekadensi moral. Di samping itu, kondisi sosio-kultural yang kurang baik pada suatu kelompok masyarakat tentu merupakan bagian yang melatar-belakangi maraknya kasus yang terjadi, utamanya terkait tindakan pelecehan atau kekerasan seksual.

Catatan Komnas Perempuan – sebagaimana laporan CNN, Jumat 06/03/2020 – menggambarkan spektrum kekerasan terhadap perempuan yang terjadi sepanjang tahun 2019, yang paling menonjol sama seperti tahun sebelumnya adalah KDRT atau relasi personal mencapai angka 75% (11.105 kasus), sedangkan pada ranah publik atau komunitas tercatat 3.602 kasus. 58% kekerasan terhadap perempuan di ranah publik atau komunitas adalah kekerasan seksual.² Merupakan hal yang sangat mungkin bahwa akan lebih banyak lagi kasus yang timbul bila tidak segera mendapat perhatian dalam bentuk upaya nyata pendidikan guna menyelamatkan moral.

¹ Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 1.

² CATAHU Komnas Perempuan, 2020, dari laman: <https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020>, diakses tanggal 11 Agustus 2020 pada jam 09:15

Pendidikan menjadi hal sangat urgen untuk terus menjadi upaya bersama, dan idelanya tujuan pendidikan adalah tentu yang dibangun atas dasar ajaran Islam. Sebab Islam adalah agama yang mengatur segala macam persoalan hidup manusia di dunia sampai akhirat kelak, termasuk persoalan mengenai kehidupan seksual. Terkait ini, firman Allah dalam surat *al-Mu'minun* ayat 1-7 menegaskan:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (٤) وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (٥) إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (٦) فَمَنْ ابْتغىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧)

*“Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyu’ dalam shalatnya, dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya. Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa mencari yang dibalik itu maka mereka inilah orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al-Mu’minun: 1-7).*³

Perihal pendidikan seks, Sri Esti Wuryani D. menyebutnya sebagai suatu bentuk pendidikan yang berusaha menanamkan sikap dan perilaku yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan.⁴ Senada dengan pendapat yang dikemukakan Ali Akbar bahwa pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan akhlak.⁵ Berangkat dari pandangan itu, maka pendidikan seks sejatinya mengandung tujuan yang selaras dengan pendidikan agama Islam dalam upaya menjaga dan/atau memperbaiki moral.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 342.

⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Pendidikan Seks Keluarga*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 5.

⁵ Ali Akbar, *Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hal. 17.

Di sisi lain, metode merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan setiap bentuk pendidikan. Metode digunakan agar setiap proses pelaksanaan pendidikan yang meliputi kegiatan pengajaran atau transformasi pengetahuan, pemberian latihan maupun bimbingan berlangsung secara terarah, sehingga tercapai suatu maksud tertentu yang merupakan tujuan dari dilaksanakannya pendidikan tersebut.

Dalam Islam cukup banyak ditemukan ayat maupun hadis Nabi yang menjelaskan mengenai metode atau strategi dalam mengajarkan pendidikan seks, meski tidak secara rinci, namun cukup mewakili bahwa betapa perhatian Islam sangat besar mengenai semua hal yang berkaitan dengan kemaslahatan seksual. Begitu pula materi-materi yang diajarkan ada klasifikasi tersendiri, sehingga pendidikan seks dapat diberikan sesuai dengan umur maupun kemampuan berpikir. Sebagai contoh pada Al-Qur'an surat *An-Nur* ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya." (QS. An-Nur/24:31).

Dalam salah satu hadis juga dijelaskan tentang perintah menutup aurat. Rasulullah SAW. bersabda:

لَا يَخْلُونَ أَحَدُكُمْ بِأَمْرَاءٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ)

"Janganlah berkhalwat salah seorang dari kamu dengan perempuan, kecuali disertai mahramnya." (HR. Bukhari dan Muslim dari Ibn 'Abbas).⁶

⁶ Ahmad Azhar Basyir, *Ajaran Islam Tentang Pendidikan Seks, Hidup Berumah Tangga, Pendidikan Anak*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1982), hal. 18.

Kaitannya dengan realita dekadensi moral pada anak, serta pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam setiap bentuk pendidikan, maka PAI sebagai salah satu disiplin keilmuan yang memuat antara lain pendidikan akhlak – di samping pendidikan akidah dan syariah – menjadi sangat urgen untuk dijadikan sebagai suatu tinjauan ilmiah dengan maksud menemukan sejumlah nilai yang sejalan dengan tujuan-tujuan ajaran agama Islam dalam penerapan metode pendidikan seks, dengan harapan dapat menjadi pijakan bagi setiap pelaksana pendidikan dalam merealisasikan pendidikan seks, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sekitar.

Pada sisi lain, pendidikan seks pada anak-anak sekolah sangat penting, namun cara penyampaiannya kepada anak-anak sekolah dan juga materi yang akan disampaikan tampaknya selama ini belum sepenuhnya mendapatkan perhatian secara baik. Sebuah studi yang dipublikasikan dalam *British Medical Journal* menemukan fakta bahwa, setidaknya di 10 negara yang berbeda, anak-anak sekolah tidak menyukai cara mereka diajarkan tentang seks di sekolah.⁷ Salah satu masalah terbesar, sekolah tampaknya menyangkal atau tidak mengakui bahwa siswa mereka aktif secara seksual, hal ini membuat informasi tidak relevan lantaran tergolong dangkal.

Selain itu, berdasarkan kajian terbaru dari Global Education Monitoring (GEM) Report, UNESCO menyarankan setiap negara di dunia untuk menerapkan pendidikan seksual yang komprehensif. GEM Report menilai pendidikan seksual yang komprehensif adalah cara yang tepat, hal ini

⁷ Liputan 6, 2016, <https://m.liputan6.com/health/read/2601794/kontroversi-pendidikan-seks-di-sekolah>, diakses tanggal 04 Mei 2020 pada jam 23:45

mesti dimulai sejak dini, anak-anak usia lima tahun misalnya, perlu memahami fakta-fakta dasar tentang tubuh mereka, keluarga, hubungan sosial, mengenali perilaku yang tidak pantas, dan mengidentifikasi pelecehan.⁸ Anak-anak dan remaja juga harus menerima pendidikan seksual komprehensif sebelum menjadi aktif secara seksual.

Buku “Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani” merupakan sebuah buku yang ditulis oleh Safrudin Aziz, M. Pd.I. Buku ini membahas seputar pendidikan seks, meliputi; seks dan ruang lingkungannya, konsep pendidikan seks serta kandungan Serat Nitimani mengenai pendidikan seks dalam rumah tangga. Adapun yang menjadi pokok pembahasan dalam buku ini ialah bagaimana nilai-nilai pendidikan seks dalam Serat Nitimani.

Pada salah satu bab dalam buku ini terdapat sub bab yang membahas mengenai metode pendidikan seks meliputi; metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode pengikatan, metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Semua metode tersebut kiranya sangat penting untuk dijadikan kajian ilmiah dengan melalui tinjauan disiplin keilmuan sehingga dapat dijadikan acuan dalam menerapkan pendidikan seksual yang lebih baik.

Sebagai bentuk apresiasi saya pribadi terhadap buku tersebut adalah dilakukannya penelitian ini. Bagi peneliti, buku yang dimaksud merupakan karya yang sangat baik lantaran mengangkat sumber/teori yang merupakan karya luhur budaya lokal. Hal ini menjadi nilai plus tersendiri bagi buku

⁸ CNN Indonesia, 2019, dari laman: <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190614052418-255-403174/unesco-pendidikan-seks-harus-diterapkan-secara-komprehensif>, diakses tanggal 11 Mei 2020 pada jam 08:47

tersebut di mana berbagai teori pendidikan seks secara realistis yang menjadi sumber rujukan mayoritas berasal dari Barat dan Timur Tengah yang tidak semuanya lebih baik dan tepat bagi orang Indonesia (khususnya orang Jawa) karena berbeda watak, karakter, fisik, cara berpikir, bahkan kekuatan libido yang dimiliki. Sedangkan yang berupa peninggalan luhur budaya Jawa seperti dalam Serat Nitimani yang terkemas lebih santun, luwes serta mengandung nilai filosofis tinggi kerap tidak mendapat perhatian secara ilmiah.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dipaparkan di atas maka inisiatif penulis pada penelitian ini berupaya mengkaji secara ilmiah terhadap metode pendidikan seks di dalam buku “Pendidikan Seks Nusantara” tersebut dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan nilai dasar ajaran dalam Islam.

Sehubungan dengan itu, maka penulis merumuskan judul penelitian **“Metode Pendidikan Seks Ditinjau dari Perspektif PAI: Kajian Nilai-Nilai Edukasi Seks Bagi Remaja Mengacu pada Buku “Pendidikan Seks Nusantara” Karya Safrudin Aziz”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah metode pendidikan seks yang penulis kaji dari buku “Pendidikan Seks Nusantara” ditinjau dari perspektif PAI melalui pendekatan filosofis ajaran Islam yang terdiri atas tiga kerangka dasar; *Iman*, *Islam* dan *Ihsan*. Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Apa saja metode pendidikan seks yang terdapat dalam buku "*Pendidikan Seks Nusantara*"?
2. Apa saja nilai-nilai PAI yang terdapat pada sejumlah metode pendidikan seks dalam buku "*Pendidikan Seks Nusantara*"?
3. Bagaimana implikasi sejumlah metode pendidikan seks dalam buku "*Pendidikan Seks Nusantara*" dalam kegiatan PAI ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengemukakan sejumlah metode pendidikan seks yang terdapat dalam buku "*Pendidikan Seks Nusantara*".
 - b. Mengungkap aspek nilai-nilai PAI yang terdapat pada sejumlah metode pendidikan seks dalam buku "*Pendidikan Seks Nusantara*".
 - c. Mengidentifikasi implikasi sejumlah metode pendidikan seks dalam buku "*Pendidikan Seks Nusantara*" dalam kegiatan PAI.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini terbagi atas dua unsur, yakni:

- a. Manfaat Akademis
 - 1) Sebagai bahan informasi ataupun pengembangan ilmu yang dapat memperkaya pemahaman bagi para orang tua ataupun

setiap pendidik mengenai khazanah pendidikan Islam kaitannya dengan pendidikan seks yang tepat bagi anak-anak didik.

- 2) Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pendidikan yang sesuai dengan agama Islam kaitannya dengan persoalan seksual sebagai hal yang sangat polemik bagi selamatnya moral.
- 3) Sebagai bahan acuan bagi seorang peneliti tentang kajian pendidikan seks terkhusus aspek metode dan kaitannya dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

Hasil temuan mengenai nilai-nilai PAI pada metode pendidikan seks yang terdapat dalam buku "*Pendidikan Seks Nusantara*" dapat digunakan dan/atau diterapkan langsung oleh:

- 1) Semua kalangan utamanya para remaja yang terus bertekad untuk melatih dan/atau memperbaiki sikap seksualitasnya di lingkungan masing-masing.
- 2) Para orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya di rumah dan lingkungan sekitar supaya mereka mendapatkan pendidikan seks secara benar sejak dini.
- 3) Para pendidik di lembaga formal seperti sekolah ataupun madrasah dalam upaya mendidik seksualitas para anak didik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam setiap aktivitas pergaulan para warga sekolah atau madrasah di lingkungan lembaga.

D. Kajian Pustaka

Setelah di lakukan telaah pustaka maupun penelitian-penelitian literatur terdahulu seputar pendidikan seks, dari segi sumber primer secara umum belum ada penelitian yang mengkaji dari buku "*Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani*". Sebagian besar peneliti mengkaji buku karya Yusuf Madani yang berjudul "Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam" dan buku karya Abdullah Nashih 'Ulwan berupa kitab "*Tarbiyyah Al-Aulād Fī Al-Islām*".

Dari segi pokok pembahasan, beberapa penelitian sebelumnya mayoritas memfokuskan pada kajian mengenai bagaimana konsep dan/ataupun metode pendidikan seks, sementara pada penelitian ini penulis memilih fokus kajian mengenai aspek nilai pendidikan perspektif PAI pada metode pendidikan seks itu sendiri. Kalaupun ada fokus penelitian yang senada, namun berbeda dalam segi jenis penelitian, objek kajian, atau aspek keilmuan dan/ataupun pemikiran tokoh yang dijadikan sebagai acuannya.

Penelitian ini sebagai lanjutan atas beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tema senada dengan penelitian ini antara lain:

Skripsi karya Zahra Lutfi Masyitah (2015), mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Strategi Dan Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Autis (Kajian Buku Pendidikan Seks Untuk Anak Autis Karya Fauziah Rachmawati)*. Skripsi ini memberikan kesimpulan tentang pendidikan seks untuk anak autis beserta strategi dan metodenya menurut Fauziah Rachmawati.

Pendidikan seks bagi anak autis menurut Fauziah menurut kesimpulan skripsi tersebut⁹ tidak sebatas mengenalkan pelajaran biologi tentang anatomi organ reproduksi, melainkan pengetahuan tentang sikap bagaimana berperilaku serta peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Strategi yang digunakan adalah *social stories* dan *comics strip conversation*, dan metodenya adalah metode demonstrasi, metode sosiodrama (*role playing*), dan metode *one-one-one*.

Perbedaan dengan skripsi ini selain pada pokok pembahasan yang mana fokus kajiannya mengenai bagaimana konsep dan metode pendidikan seks, dan juga lebih terfokus bagi anak autis yang dikaji dari buku karya Fauziah Rachmawati. Sedangkan pada penelitian kali ini penulis mengkaji metode pendidikan seks yang bersifat umum dengan tujuan sebagaimana disebutkan di atas. Pada skripsi karya Zahra Lutfi juga tanpa pembahasan yang mengkorelasikan antara metode pendidikan seks dengan PAI.

Skripsi karya Eryn Febriana (2017), mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga berjudul *Konsep Pendidikan Seksual Bagi Remaja (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. Skripsi ini menyimpulkan, bahwa pendidikan seksual perspektif Islam bagi remaja menekankan sisi moral, melalui upaya pangajaran, kesadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual meliputi kebersihan dan kesehatan tubuh, akil baligh, pemahaman tentang mahram, aurat dan adab

⁹ Zahra Lutfi Masyitah, "Strategi Dan Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Autis (Kajian Buku Pendidikan Seks Untuk Anak Autis Karya Fauziah Rachmawati)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015, hal. 102.

berpakaian, pergaulan sesama jenis dan lawan jenis, adab tidur dan bercengkrama dengan keluarga, etika bergaul dengan lawan jenis.¹⁰

Skripsi karya Khamdan Mubarak (2017), mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Konsep Pendidikan Seks untuk Remaja dalam Kitab Tarbiyatul Aulād Fil Islām Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan*. Kesimpulan dari skripsi ini bahwa konsep pendidikan seks bagi remaja menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan adalah penanaman keyakinan yang kuat dengan ikatan akidah, rohani, pikiran, sejarah, sosial, dan olahraga. Agar anak-anak terselamatkan dari pengaruh seksual maka sangat diperlukan untuk mendidik keimanan yang kuat dengan cara memberikan peringatan, penyadaran, dan pengikatan.¹¹

Skripsi karya Edwan Bagus Santosa (2017), mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Konsep Pendidikan Seks Oleh Orang Tua Pada Anak Usia Mumayyiz Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Seks Keluarga (Studi Pemikiran ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan Dan Yusuf Madani)*. Kesimpulan dari skripsi ini senada dengan skripsi karya Khamdan Mubarak menggunakan perspektif khazanah Islam dalam arti luas. Kelebihan dari skripsi ini, Edwan menambahkan implikasi terhadap pendidikan seks dalam keluarga, yakni tentang upaya

¹⁰ Eryn Febriana, “Konsep Pendidikan Seksual Bagi Remaja (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017, dari laman: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1644/>, diakses tanggal 05 Pebruari 2020 pada jam 15:45, hal. 90.

¹¹ Khamdan Mubarak, “Konsep Pendidikan Seks untuk Remaja dalam Kitab Tarbiyatul Aulād Fil Islam Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017, hal. 107.

menumbuhkan kesadaran seks yang timbul dari dalam jiwa anak sesuai dengan semangat Islam.¹²

Keterkaitan antara skripsi yang akan ditulis kali ini dengan skripsi karya Eryn, Khamdan maupun Edwan mengenai pokok pembahasan tentang konsep ataupun metode pendidikan seks. Adapun perbedaannya, skripsi ini melalui tinjauan Pendidikan Agama Islam berusaha menemukan aspek nilai pendidikan perspektif PAI pada metode pendidikan seks sebagai objek kajian. Sedangkan pada ketiga skripsi tersebut metode pendidikan seks bukan menjadi objek kajian, melainkan suatu temuan penelitian yang dikaji melalui tinjauan Islam dalam makna luas.

Selain karya skripsi, peneliti juga menggunakan beberapa karya jurnal dalam kajian pustaka ini antara lain;

M. Martini Imam Mawardi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dalam *Jurnal Tarbiyatuna* Vol. 8 No.1 (2017) yang berjudul “Implementasi Metode Pendidikan Seks untuk Anak dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)”. Jurnal ini meneliti tentang konsep bagaimana cara menyampaikan pendidikan seks pada anak dari sudut pandang Al-Qur’an dan Sunah.

Senada dengan skripsi di atas, jurnal ini memberikan kesimpulan bahwa konsep pendidikan seks untuk anak dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Metode pendidikan seks

¹² Edwan Bagus Santosa, “Konsep Pendidikan Seks Oleh Orang Tua Pada Anak Usia Mumayyiz Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Seks Keluarga (Studi Pemikiran ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan Dan Yusuf Madani), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017, hal. 151.

dapat dikembangkan sesuai dengan prinsip dan tujuan pendidikan serta sifat dari materi pendidikannya. Implementasi metode pendidikan seks untuk anak harus disesuaikan dengan karakteristik setiap fase perkembangan anak, yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.¹³

Amirudin dan Ine Nirmala Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang dalam *Jurnal Pendidikan Rahdhatul Athfal (JAPRA)* Vol. 1, No.1 (2018) yang berjudul “Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam”. Jurnal ini menitik-beratkan pembahasan pendidikan seks anak usia dini yang menjadi tanggung jawab orang tua dalam lingkungan keluarga.

Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai pokok-pokok pendidikan seks secara praktis bagi anak usia dini yaitu; menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan, mendidik agar menjaga kebersihan alat kelamin sekaligus mengajari anak tentang najis, serta mengenai adab saat hendak menunaikan hajat (buang air besar atau air kecil) yang mencakup 10 adab antara lain; menutup diri dan menjauh dari pandangan manusia, tidak membawa sesuatu yang bertuliskan nama Allah, dan membaca *basmalah* serta *ta'awudz* sebelum masuk tempat buang hajat.¹⁴

¹³ Martini dan Imam Mawardi, “Implementasi Metode Pendidikan Seks untuk Anak dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)”, dalam *Jurnal Tarbiyatuna*, vol. 8 No. 1 (Juni, 2017), dari laman <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/1758>, diakses pada tanggal 11/08/2020 jam 11:45, hal. 66.

¹⁴ Amirudin & Nirmala, “Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Rahdhatul Athfal (JAPRA)*, vol. 1 No. 1 (September, 2018), dari laman <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/3546/2176/>, diakses pada tanggal 11/08/2020 jam 13:03, hal. 53.

Sarah Emmanuel Haryono dkk Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang dalam *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)* Vol. 3, No.1 (2018) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah”. Bahasan jurnal ini sebatas mengenai urgensi pendidikan seks bagi anak sejak dini, dengan pembahasan umum tanpa disertai ulasan mengenai metode pendidikan seks ataupun tinjauan ke-Islaman.

Kesimpulan dari jurnal di atas bahwa implementasi pendidikan seks bagi anak usia dini harus dilakukan secara kolaboratif/kerja sama antara orang tua dan guru dengan cara-cara yang tepat dan sederhana. Pendidikan seks di sekolah dapat diintegrasikan didalam proses pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan konteks pembelajaran pada anak usia dini dengan memperhatikan setiap aspek tumbuh kembang anak usia dini.¹⁵

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini terdapat beberapa landasan teori yang perlu dikemukakan, yakni mengenai seks, pendidikan seks, metode pendidikan seks dan mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) berikut tujuan dan ruang lingkupnya serta mengenai nilai-nilai dalam PAI.

1. Seks

Secara definitif, seks (*sex*) adalah konsep tentang perbedaan jenis kelamin manusia berdasarkan faktor biologis, yaitu laki-laki (*male*) dan

¹⁵ Sarah Emmanuel Haryono dkk, “Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah”, dalam *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)*, vol. 3 No. 1 (2018), dari laman <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/839>, diakses pada tanggal 11/08/2020 jam 13:53, hal. 33.

perempuan (*female*). Pada hewan dikenal dengan jantan dan betina.¹⁶ Dalam arti sempit, istilah seks sebatas mengenai atribut biologis yang kodrati/*given*, misalnya laki-laki yang memiliki penis dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan memiliki vagina, memproduksi sel telur, memiliki alat reproduksi (rahim dan saluran untuk melahirkan), dan alat menyusui.¹⁷

Sedangkan seks dalam arti luas seperti dikemukakan oleh Sarlito dan Ami Siamside dalam buku *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Seks* adalah makna dari istilah seksualitas tidak hanya mengenai hal yang bersifat biologis seperti alat reproduksi, tapi juga tentang perbedaan tingkah laku, perbedaan atribut, perbedaan pekerjaan dan peran, serta kebiasaan-kebiasaan lain manusia, juga mengenai hubungan antara pria dan wanita yaitu tata krama pergaulan, percintaan, pacaran, perkawinan dan sebagainya. Dengan kata lain, makna seksualitas mencakup dimensi biologis, psikologis dan sosial.

Pendapat Ali Akbar, seks ialah nafsu syahwat yang merupakan suatu kekuatan pendorong hidup atau insting naluri yang dimiliki manusia.¹⁸ Naluri yang dimiliki laki-laki dan perempuan sehingga mempertemukan keduanya dan mereka meneruskan kelanjutan keturunan manusia. Arti seks juga tentang segala hal yang berkenaan dengan kesenangan atau kepuasan organ digabung

¹⁶ Musdah Mulia, *Mengupas Seksualitas: Mengerti Arti, Fungsi, dan Problematika Seksual Manusia Era Kita*, (Jakarta: Opus Press, 2015), hal. 2.

¹⁷ Umi Sumbullah dkk, *Spektrum Gender; Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 5.

¹⁸ Ali Akbar, *Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam...*, hal. 9.

dengan rangsangan organ-organ kemaluan atau terkait dengan percumbuan serta hubungan badan (koitus).¹⁹

Seksual adalah permasalahan yang tidak pernah selesai untuk diperbincangkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan seks pada diri manusia merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk mencapai kemaslahatan biologis maupun batiniahnya. Artinya penciptaan manusia disertai pula dengan elemen-elemen bersifat naluriyah.²⁰ Sebagaimana Firman Allah SWT. di dalam Al-Qur'an Surat *Āli 'Imrān* ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS. *Ali 'Imran*/3:14)

Dari beberapa pendapat mengenai seks yang telah diuraikan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa seks merupakan suatu anugerah yang diberikan oleh Allah SWT. kepada manusia sebagai makhluk biologis, makhluk bersosial serta berke-Tuhan-an dimana mereka dianjurkan untuk menjaga seks tersebut tetap berada pada jalan yang sesuai fitrahnya agar bagaimana kemudian mereka dapat mampu menjadi manusia yang diridhai oleh Allah SWT. di dunia maupun di akhirat..

2. Pendidikan Seks

¹⁹ Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 1.

²⁰ Ayip Syafrudin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1991), hal. 11.

Pendidikan berasal dari kata *didik* yang bermakna memelihara, merawat, dan memberi pengetahuan supaya seseorang mendapatkan pengetahuan sebagaimana yang diharapkan dari hasil upaya pendidikan (mengenai sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya).²¹

Istilah “pendidikan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata-laku seseorang ataupun sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.²² Pendidikan dilaksanakan dalam rangka mempengaruhi seseorang agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk menjalankan fungsinya secara penuh dalam kehidupan bermasyarakat.²³

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan pendidikan ialah upaya memelihara, melatih, atau mengajari seseorang, berangkat dari tidak tahu menjadi tahu, atau melatih seseorang dari tidak baik menjadi baik. Sedangkan kata “seks” mengandung dua pengertian, pertama diartikan jenis kelamin atau alat kelamin, yang kedua diartikan sebagai seksual yang artinya suatu rangsangan birahi dari bentuk badan, pakaian, ucapan, hubungan kelamin atau persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Salim Sahli, pendidikan seks adalah upaya memberikan penerangan, pembimbingan, serta pengasuhan terhadap laki-laki dan

²¹Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), hal. 169.

²² Ruminiati, *Sosio-Antropologi Pendidikan; Suatu Kajian Kultural*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hal. 10.

²³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 3.

perempuan sejak dini hingga dewasa, khususnya perihal mengenai pergaulan dan kehidupan seksual agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya sehingga kehidupan antar kelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia.²⁴

Sri Esti Wuryani mendefinisikan pendidikan seks sebagai pendidikan tentang tingkah laku yang baik sehubungan dengan masalah-masalah seks, yakni pendidikan yang membantu anak muda dalam menghadapi persoalan hidup yang berkaitan dengan naluri seks, yang kadang-kadang timbul dalam bentuk tertentu dan merupakan pengalaman manusia yang normal.²⁵ Artinya, pendidikan seks adalah upaya mendidik sikap maupun tingkah laku yang baik, dan yang diutamakan adalah pendidikannya, bukan seksnya.

Pendidikan seks menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan terkait masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri dan perkawinan sehingga anak mengetahui hal-hal yang diharamkan dan yang diharamkan, bahkan mampu menerapkan tingkah laku Islami sebagai akhlak, kebiasaan, mampu mengendalikan syahwat dan menghindari cara hedonisme.²⁶

Dalam pandangan agama Islam, pendidikan seks mengandung nilai yang tidak terpisahkan dari agama dan bahkan harus sepenuhnya dibangun di atas landasan agama. Dengan harapan akan membentuk setiap individu, baik pria maupun wanita menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab atas

²⁴ Safrudin Aziz, *Pendidikan dan Keluarga: Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 170-171.

²⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono., *Pendidikan Seks Keluarga...*, hal. 5.

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah: Emiel Ahmad,(Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hal. 295.

kesucian dirinya, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.²⁷ Safrudin Aziz mengutip pendapat Sarlito bahwa pendidikan seks adalah sebagai salah satu cara mengurangi atau mencegah dampak negatif, mencegah penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks merupakan upaya nyata untuk memberikan petunjuk, aturan, norma, etika tentang bagaimana mengelola organ dan nafsu seks secara tepat dan yang diridhoi Allah SWT. Sehingga tertanam akhlak yang mulia dalam setiap sisi kehidupan yang terwujud dalam etika pergaulan seseorang pria dan wanita, etika menjaga aurat, etika menjaga pembicaraan, serta etika menjaga pandangan dan sebagainya.

3. Metode Pendidikan Seks

Seksualitas merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Kaitan dengan tuntutan untuk mampu mewujudkan kehidupan seks yang sehat merupakan integrasi kehidupan manusia sebagai makhluk berjenis kelamin yang meliputi aspek kehidupan, baik fisik, psikis maupun sosial. Karena itu, penyajian pendidikan seks membutuhkan metode yang tepat, agar terarah dan sesuai sasaran, serta tidak mengarah kepada hal-hal yang negatif.

Metode menurut bahasa adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁸ Dalam pendidikan, metode ialah cara yang digunakan guru maupun orang tua dalam mengadakan

²⁷ Nina Surtiretna, *Remaja dan Problema Seks*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5.

²⁸ Dep. Dik. Bud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1997), hal. 652.

hubungan dengan anak didik pada saat berlangsungnya pendidikan.²⁹ Peranan metode pendidikan sebagai alat untuk terciptanya proses belajar mengajar. Melalui metode diharapkan tercipta interaksi edukatif.

Sementara nilai-nilai edukasi seks sendiri diharapkan akan dapat dipahami dengan menghubungkan masalah penyesuaian diri secara keseluruhan dalam kehidupan *social cultural* tempat anak berada. Dengan kata lain, metode pendidikan seks sangat tergantung dengan berbagai faktor yang ada, baik dari karakter seorang anak didik, umur dan tempat berlangsungnya pendidikan seks. Demikian karena metode pendidikan seks sangat erat kaitannya dengan materi, dan seperangkat materi pendidikan seks selalu diorientasikan pada kebutuhan anak dengan memperhatikan aspek usia, kondisi kematangan psikologis serta intelektualnya.³⁰

4. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Agama Islam secara bahasa, kata agama dalam bahasa Indonesia sama dengan kata *al-dîn* (dari bahasa Arab) yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan.³¹ Sedangkan Islam dari kata *aslama-yuslimu-islāman* yang mengandung arti sebagaimana terkandung dalam arti pokoknya, yaitu *salima* (selamat sentosa), dari kata pokok ini dibentuk kata *aslama* dan kemudian menjadi kata *Islam* yang mengandung arti selamat, aman, damai, patuh, berserah diri, dan taat.³²

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensido, 2000), hal. 76.

³⁰ Safrudin Azizi, *Pendidikan Seks Nusantara...*, hal. 57.

³¹ Rahmat, *Pengantar Studi Islam Interdisipliner*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2018), hal. 2.

³² Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 11.

Sedangkan pengertian Islam secara istilah adalah agama yang didasarkan pada lima pilar utama, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.³³ Dengan demikian maka agama Islam adalah seluruh ajaran dan hukum-hukumnya yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang diwahyukan oleh Allah kepada Rasul-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW., untuk disampaikan kepada umat manusia sehingga memperoleh kebahagiaan hakiki dan bermakna baik ketika hidup di dunia maupun di akhirat.

Sementara Pendidikan Agama Islam atau istilah lainnya Pendidikan Keislaman berarti upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.³⁴ Maka PAI dalam pengertiannya secara mendasar adalah sebuah istilah atas suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuh-kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.

Dalam pendidikan nasional, salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Aspek tujuan ini kemudian dijabarkan menjadi tujuan PAI.³⁵ Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup manusia, yakni menjadi hamba Allah SWT. dalam arti sesungguhnya, mendekatkan

³³ Chuzaimah Batubara dkk, *Handbook Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group Devisi Kencana, 2018), hal. 5.

³⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 5.

³⁵ Abdul Kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 225.

diri kepada Allah SWT., dan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan terutama di akhirat.³⁶

Adapun pada prinsip tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam ialah terbentuknya akhlak yang mulia dalam kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. dan menjadi *khalifah fi al-ard*.³⁷ Hal ini sebagaimana misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. di dunia, dan dengan demikian maka pendidikan akhlak adalah merupakan jiwa pendidikan agama Islam.

Ruang lingkup materi PAI mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.³⁸

5. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Istilah “nilai” sering dijumpai serta banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan ataupun tertulis, seperti nilai religius, nilai moral, nilai keindahan ataupun nilai kebudayaan. Nilai dalam bahasa Inggris adalah “*value*”, dalam bahasa latin disebut “*velere*”, atau bahasa Prancis Kuno “*valoir*”. Nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang

³⁶ Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 14.

³⁷ Umar dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 96.

³⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islma (PAI) di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hal. 72.

atau sekelompok orang.³⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.⁴⁰

Menurut Fraenkel yang dikutip oleh Mawardi Lubis,⁴¹ nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan di pertahankan. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku.

Nilai mempunyai peranan yang begitu penting di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi, dan mengarahkan pandangan hidup. Diungkapkan oleh Milton Rokeach dan James Bank sebagaimana dikutip Chabib Thoha, bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.⁴²

Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu sistem

³⁹ Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 56.

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 783.

⁴¹ Mustangin Buchory, Blog, 2015, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, dari laman: <http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>, diakses tanggal 21 Pebruari 2020 pada jam 16:06

⁴² M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 60.

kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakinkannya. Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan suatu hal yang lain disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

Jika dikaitkan dengan pendidikan di suatu lembaga maupun di masyarakat umum, pendidikan nilai yang dimaksudkan di sini adalah nilai yang bermanfaat serta berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dengan pandangan agama Islam. Nilai dalam hal ini dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, antara lain melalui pergaulan, keteladanan, pembiasaan, ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Di dalam pendidikan agama Islam terdapat bermacam-macam nilai yang menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi *output* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai pendidikan agama Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan *i'tiqādiyyah*, nilai pendidikan *'amaliyyah* dan nilai pendidikan *khuluqiyyah*.⁴³

Menurut Mujib, ketiga nilai tersebut menjadi acuan dalam pendidikan Islam, ketiga nilai normatif tersebut merupakan nilai dasar Al-Qur'an. *I'tiqādiyyah* (berkaitan dengan pendidikan keimanan), *khuluqiyyah* (berkaitan

⁴³ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Adytia Media, 1992), hal. 58.

dengan pendidikan etika), dan *'amaliyyah* (berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari).⁴⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, demikian itu dilakukan bertujuan untuk menemukan kebenaran. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ilmiah berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*.⁴⁵

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun sesuai dengan objek kajiannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan secara fisik dan/atau melalui pemanfaatan internet sebagai media untuk mengumpulkan data atau mencari informasi di perpustakaan-perpustakaan yang membuat data.⁴⁶

Menurut definisinya, penelitian kepustakaan adalah suatu karangan ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, yang kemudian ditelaah dan dibandingkan, dan ditarik kesimpulannya. Dalam

⁴⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 33.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode-Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 2.

⁴⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 18.

pembahasan, yang dibandingkan adalah teori-teori yang sudah diambil dan bagaimana pendapat penulis sendiri mengenai hal yang diteliti.⁴⁷

Secara sederhana, penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai bahan utama analisisnya. Selain literatur, kajian data penelitian kepustakaan juga meliputi penelitian terdahulu, jurnal, dan sumber-sumber lainnya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif*, metode ini digunakan peneliti dalam mengkaji suatu objek, yaitu sistem pemikiran dari seorang tokoh bertujuan untuk melukiskan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁸

Penelitian deskriptif berusaha memberikan penjelasan mengenai gambaran tentang ciri-ciri suatu gejala dengan tujuan mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini penulis hanya melukiskan, memaparkan, dan melaporkan secara deskriptif mengenai metode pendidikan seks dalam buku “Pendidikan Seks Nusantara” secara tinjauan Pendidikan Agama Islam.

Selain *deskriptif*, penelitian ini juga bersifat *komparatif analitik*. Dari pada itu maka upaya peneliti adalah berusaha menjelaskan dan memaparkan secara sistematis antara PAI secara disiplin keilmuan dengan metode

⁴⁷ Haryanto dkk, *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah: Buku Ajar untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2000), hal. 78-79.

⁴⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 1.

pendidikan seks yang dikemukakan oleh Safrudin Aziz. Setelah dipaparkan kemudian dilakukan analisis terkait korelasi antara keduanya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu kepustakaan, maka penulis meneliti dokumen atau literatur serta tulisan-tulisan yang ada kaitan dengan objek penelitian. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum mengenai pendidikan seks dan PAI.

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis dokumen resmi yang bersifat eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan melalui media massa.⁴⁹ Dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yakni data primer dan data sekunder sebagaimana berikut:

a. Data Primer

Data Primer (*primary sources*)⁵⁰ merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep-Nilai-Nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani*. Buku tersebut adalah karya Safrudin Aziz yang merupakan bagian dari beberapa buku karya lainnya yang membahas tentang pendidikan seks.

⁴⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 156.

⁵⁰ Amelia Zuliyanti Siregar & Nurliana Harahap, *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 51.

b. Data Sekunder

Data Sekunder (*secondary sources*),⁵¹ yaitu data penunjang yang bersumber dari buku-buku lainnya yang juga membahas tentang pendidikan seks antara lain; *Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam* karya Dr. H. Ali Akbar, *Tarbiyyah al-Aulad Fi al-Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam* karya Yusuf Madani, serta beberapa artikel, skripsi, jurnal, makalah-makalah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain jurnal dari *Tarbiyatuna* dan *JAPRA*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Metode ini ialah dengan cara melakukan penelaahan yang kritis terhadap objek atau data untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data yang diteliti.⁵² Kemudian digunakan *Analysis isi*, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan, lalu dilakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data-data yang berkenaan dengan pendidikan, khususnya pendidikan Islam.⁵³

Peneliti juga menggunakan metode komparatif, dalam penelitian ini penulis menganalisis metode pendidikan seks yang dikemukakan oleh Safrudin Aziz, mengkomparasikan dengan tiga aspek ajaran Islam yang

⁵¹ *Ibid*, hal. 51.

⁵² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 150.

⁵³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 132.

mencakup *al-Islām*, *al-Īmān*, dan *al-Ihsān*, sehingga dari hasil analisis kemudian dibuat gambaran umum mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada sejumlah metode pendidikan seks tersebut beserta implikasinya dalam kegiatan PAI.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, penulis memberikan gambaran pemahaman yang sistemik. Sehingga penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal atau pendahuluan, bagian inti yakni pembahasan inti, dan bagian akhir yaitu penutup. Dari tiga bagian tersebut kemudian penulis sajikan menjadi empat bab yang mana dalam bab tersebut akan dibagikan menjadi beberapa sub bab pokok pembahasan.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, pedoman transliterasi arab, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan, teori, hingga penutup yang tertuang dalam bentuk-bentuk bab sebagai satu kesatuan. Dalam skripsi ini penulis menyajikan data dalam bentuk bab-bab yang di dalamnya terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang menjadi pedoman dalam menentukan arah penulisan dan pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Karena skripsi ini merupakan kajian buku, terlebih dahulu perlu dikemukakan tentang buku dan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini penulis tuangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan sekilas mengenai latar belakang dan isi pokok buku "*Pendidikan Seks Nusantara*", dan biografi Safrudin Aziz sebagai pengarang, berisi uraian mengenai riwayat hidup dari aspek pendidikan dan karir akademik, corak pemikiran, dan karya-karya yang telah dihasilkan. Kemudian pada sub bab bagian akhir akan menguraikan bahasan tentang metode pendidikan seks dalam buku yang dimaksud sebagai pengantar untuk bab selanjutnya yang berisi tentang analisis data.

Setelah mengemukakan tentang buku serta biografi Safrudin Aziz, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan berbagai data ataupun teori. Yakni penjelasan mengenai metode pendidikan seks dalam buku "*Pendidikan Seks Nusantara*" dan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pada bagian ini juga dibahas tentang sejumlah metode pendidikan seks dimaksud ditinjau dari perspektif PAI dengan menggunakan metode perbandingan. Hasil analisis mengenai nilai-nilai PAI serta implikasinya dalam kegiatan PAI.

BAB IV, merupakan bagian penutup yang menguraikan hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh peneliti berkenaan dengan hasil analisis pada sejumlah metode pendidikan seks ditinjau dari perspektif PAI. Dan pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang metode pendidikan seks dalam buku “*Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani*” ditinjau dari perspektif PAI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pendidikan seks dalam buku *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani* pada penelitian ini yaitu meliputi; *Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan, Metode Pengikatan, Metode Ceramah, Metode Diskusi* dan *Metode Tanya-Jawab*.
2. Nilai-nilai PAI yang terkandung pada sejumlah metode pendidikan seks pada buku “*Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani*” sebagai berikut:
 - 4) Pendidikan Akidah (*al-Ahkām al-‘Itiqādiyyah*)
 - 5) Pendidikan Perilaku (*al-Ahkām al-‘Amaliyyah*)
 - 6) Pendidikan Akhlak (*al-Ahkām al-Khuluqiyah*)
3. Implikasi sejumlah metode pendidikan seks tersebut dalam kegiatan PAI adalah;
 - a. Proses Transformasi dan Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam
Nilai-nilai agama Islam yang ditransformasikan dan diinternalisasikan melalui metode pendidikan seks dimaksud adalah;

pertama, aspek pendidikan *Al-I'tiqādiyyah*, meliputi; kemandirian dalam menyikapi arus pergaulan dengan bekal pengetahuan agama, merasakan pengawasan Allah SWT. secara penuh, mawas diri agar tidak melakukan hal-hal yang menimbulkan dosa dan malapetaka. *Kedua*, aspek pendidikan '*Al-'Amaliyyah*, meliputi; pendidikan ibadah sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, tidak diperbudak oleh nafsu syahwat dan materi, tidak diperbudak oleh kecantikan wanita dan kedudukan, serta terbiasa hidup sederhana, dan pendidikan *Siyāsah* seperti persaudaraan, musyawarah, toleransi dan tanggung jawab. *Ketiga*, aspek pendidikan *Al-Khuluqiyyah* meliputi; kasih sayang sesama manusia, cinta lingkungan, berlaku jujur dan amanah serta disiplin.

b. Proses Pembentukan Kepribadian Muslim.

Kepribadian Muslim yang dapat terbentuk melalui beberapa metode pendidikan seks dimaksud antara lain; mawas diri (sehingga mampu menjaga pandangan hingga mudah meninggalkan perbuatan dosa), sikap takwa, mandiri, sederhana, jujur, amanah dan disiplin (dalam menjaga waktu dan menyelesaikan tugas), persaudaraan, musyawarah, toleransi, dan tanggung jawab, kasih sayang dan cinta lingkungan.

B. Saran-saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, banyak hal yang masih perlu dibenahi, baik dari segi penyusunan

maupun konten-konten yang mengarah pada pembahasan pendidikan. Oleh karena itu, kritik yang konstruktif merupakan bentuk evaluasi yang selalu penulis harapkan agar menjadi koreksi dan masukan serta pembenahan terhadap penelitian ini.

Kemudian demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif serta berjalan secara kondusif sebagaimana diharapkan bersama, utamanya menyangkut dengan pendidikan seks, baik yang berlangsung di sekolah maupun di lingkungan sekitar, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Pendidik

Agar benar-benar memahami kondisi seksualitas dari tiap-tiap anak didiknya bahwa mereka aktif secara seksual, mengingat hal ini masih banyak pihak sekolah yang menyangkalnya dan menyebabkan anak didik tidak menyukai cara mereka diajarkan tentang seks di sekolah. Salah satu masalah terbesarnya, hal ini membuat informasi tidak relevan lantaran tergolong dangkal. Dengan penerapan metode-metode pendidikan seks dalam penelitian ini diharapkan anak didik dapat memahami pembelajaran secara baik dan benar.

2. Orang Tua

Hendaknya menanamkan kesadaran seks di rumah dan tidak menganggap masalah seksualitas sebagai hal yang tabu, hal ini agar pendidikan seks dengan sendirinya akan tersampaikan dengan baik seiring berjalannya aktivitas-aktivitas dalam keluarga. Para orang tua di rumah sebagai

teladan yang dicontoh oleh anak-anak sudah semestinya selalu berusaha dan sangat berhati-hati dalam sikap dan perilakunya.

3. Anak Didik

Dapat lebih berhati-hati dalam memilih pergaulan serta lingkungan, sebisa mungkin menghindari buku-buku bacaan maupun situs-situs yang mengandung pornografi yang hanya akan merusak mental, sikap, dan perilaku bahkan jiwa. Hendaklah mencari buku atau sumber bacaan dan guru yang benar agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, khususnya terkait dengan pendidikan seks.

4. Pemerintah

Untuk menerapkan pendidikan seksual yang komprehensif sebagai cara yang tepat yang mesti dimulai sejak dini. Anak-anak dan remaja harus menerima pendidikan seksual komprehensif sebelum menjadi aktif secara seksual. Dengan demikian akan dapat membantu mencegah terjadinya kasus kehamilan yang tidak diinginkan, HIV, dan infeksi menular lainnya, mempromosikan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan tanpa kekerasan dalam hubungan. Pendidikan seksualitas komprehensif adalah bagian tak terpisahkan dari pendidikan berkualitas baik, pencapaian hasil kesehatan yang baik, dan kemajuan menuju kesetaraan gender.

5. Semua Pihak

Kerjasama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan media informasi dalam menerapkan metode-metode pendidikan seks sebagaimana telah dipaparkan oleh Safrudin Aziz, demikian agar cita-cita luhur pendidikan

yang komprehensif akan benar-benar terwujud sehingga pada puncaknya anak didik akan memiliki akhlak yang luhur dan terjaga kesuciannya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahillāhi rabbi al-‘ālamīn, syukur senantiasa penulis haturkan atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT. limpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sesungguhnya yang dapat dapat menjadikan seseorang beriman hanyalah petunjuk Allah, maka dari itu kita berkewajiban untuk belajar, mengajarkan, dan memberi jalan yang dipandang dapat menimbulkan, menambah, dan mempertahankan iman.

Selanjutnya, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan berupa materi, tenaga, pemikiran maupun doa, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sekali lagi penulis haturkan terimakasih yang tak terhingga kepada semuanya, semoga amal baiknya dicatat oleh Allah dan memperoleh balasan yang lebih baik.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi penulis khususnya serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan kita bersama. *Āmīn Yā Rabba al-‘ālamīn*

Yogyakarta, 15-09-2020



Achamd Zainullah

14410202

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah: Emiel Ahmad, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Nadwa*, 2012.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Adytia Media, 1992.
- Ahmad Azhar Basyir, *Ajaran Islam Tentang Pendidikan Seks, Hidup Berumah Tangga, Pendidikan Anak*, Bandung: PT. Alma'arif, 1982.
- Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Progesif, 1997.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Antara, 1978.
- Ali Akbar, *Seksualitas Ditinjau dari Hukum Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

- Al-Raqib al-Isfahani, *Mufradat alfazh al-Qur'an*, Bayrut: Dar al-Fikr, 1992.
- Amelia Zuliyanti Siregar & Nurliana Harahap, *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Amirudin & Nirmala, "Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam", *Jurnal Pendidikan Rahdhatul Athfal (JAPRA)*, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2018.
- Ammi Nur Baits, *Apa Itu Tabarruj?*, <https://konsultasisyariah.com/21494-apa-itu-tabarruj.html>, 2014.
- Ayip Syafrudin, *Islam dan Pendidikan Seks Anak*, Solo: Pustaka Mantiq, 1991.
- CATAHU Komnas Perempuan, <https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020>, 2020.
- CNN Indonesia, <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181126110630-284-349231/menguak-data-jumlah-kekerasan-perempuan-tahun-ke-tahun>, 2018.
- CNN Indonesia, <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190614052418-255-403174/unesco-pendidikan-seks-harus-diterapkan-secara-komprehensif>, 2019.
- Chuzaimah Batubara dkk, *Handbook Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group Devisi Kencana, 2018.
- Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo Lestari, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dep. Dik. Bud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1997.
- Edwan Bagus Santosa, "Konsep Pendidikan Seks Oleh Orang Tua Pada Anak Usia Mumayyiz Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Seks Keluarga (Studi Pemikiran 'Abdullah Nashih 'Ulwan Dan Yusuf Madani), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ending Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok pikiran Tentang paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Eryn Febriana, “Konsep Pendidikan Seksual Bagi Remaja (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017.

Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Google Books,

https://books.google.co.id/books?id=mXI6DwAAQBAJ&dq=biografi+safrudin+aziz&hl=id&source=gbs_navlinks_s

Hamid Abd al-Khaliq, *Tuntun Anakmu di Jalan Allah*, terjemah. *Khudzī Biyadi Thifliki Ilā Allah*, penerjemah: Ghufrān Hasan, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007.

Haryanto dkk, *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah: Buku Ajar untuk Mahasiswa*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2000.

Ibn Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj, Helmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1985.

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Khamdan Mubarak, “Konsep Pendidikan Seks untuk Remaja dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Liputan 6, <https://m.liputan6.com/health/read/2601794/kontroversi-pendidikan-seks-di-sekolah>, 2016.

Martini dan Imam Mawardi, “Implementasi Metode Pendidikan Seks untuk Anak dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Jurnal Tarbiyatuna*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.

Modernis.co, <https://www.google.com/amp/s/modernis.co/keragaman-pemikiran-islam-di-indonesia/23/09/2018/amp/>, 2018.

- Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 2006.
- Musdah Mulia, *Mengupas Seksualitas: Mengerti Arti, Fungsi, dan Problematika Seksual Manusia Era Kita*, Jakarta: Opus Press, 2015.
- Mustangin Buchory, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, <http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>, 2015.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensisido, 2000.
- Nina Surtiretna, *Remaja dan Problema Seks*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Rahmat, *Pengantar Studi Islam Interdisipliner*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2018.
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islma (PAI) di Sekolah dan Madrasah*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014.
- Raehanul Bahraen, *Menjadi Teladan yang Menginspirasi*, <https://muslim.or.id/35553-menjadi-teladan-yang-menginspirasi.html>, 2018.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

- Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, Penerbit: Erlangga, 2011.
- Ruminiati, *Sosio-Antropologi Pendidikan; Suatu Kajian Kultural*, Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Shobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh klasik dan kontemporer*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik Bagi LGBT*, Kendal: Ernest, 2017.
- Safrudin Aziz, "Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Kependidikan*, IAIN Purwokerto, 2014.
- Safrudin Aziz, *Pendidikan dan Keluarga: Konsep dan Strategi*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal dalam Serat Nitimani*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sarah Emmanuel Haryono dkk, "Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah", *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)*, Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2018.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Pendidikan Seks Keluarga*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode-Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabet, 2011.
- tafsirweb, *Q.S Al-Ahzab Ayat 21*, <https://tafsirweb.com/7633-quran-surat-al-ahzab-ayat-21.html>
- tafsirweb, *Q.S. At-Tahrim Ayat 6*, <https://tafsirweb.com/11010-quran-surat-at-tahrim-ayat-6.html>

tafsirweb, *Q.S. Al-Ahzab Ayat 33*, <https://tafsirweb.com/7645-quran-surat-al-ahzab-ayat-33.html>

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Umar dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Umi Sumbullah dkk, *Spektrum Gender; Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

W. Montgomery Watt, "Aqida", dalam *The Enscyclopedia of Islam*.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1994.

Zahra Lutfi Masyitah, "Strategi Dan Metode Pendidikan Seks Untuk Anak Autis (Kajian Buku Pendidikan Seks Untuk Anak Autis Karya Fauziah Rachmawati)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA